BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah bentuk proses pengembangan seorang individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berkualitas religius dan skillnya, sehingga dapat bermanfaat bagi bangsa dan negara (Suhelayanti, 2020:2) dalam jurnal Suheleha. Melalui pendidikan, manusia akan diajarkan untuk mengikuti perubahan dan kesiapan dalam kemajuan IPTEK terlebih pada era 5.0. Setiap manusia akan mengalami perubahan sebagai bentuk pergerakan ke arah yang lebih baik. Perkembangan zaman juga berdampak pada dunia pendidikan, sehingga tantangan dan tuntutan literasiteknologi mengharuskan pendidik melakukan transformasi dalam prosespendidikan (Suwandi, 2020:2) dalam jurnal Suheleha.

Konsep dan arah tujuan pendidikan tidak terlepas dari kurikulum sebagaistandar penyelenggaraan proses kegiatan pembelajaran di seluruh jenjangpendidikan, tidak terkecuali pendidikan anak usia dini. Pendekatan pengembangan kurikulum yang digunakan pada setiap lembaga pendidikan mungkin memilikibeban atau pendekatan yang berbeda antar satu lembaga dengan lembagalainnya, atau penggunaan kurikulum mungkin telah berubah dan ditingkatkan darisatu periode ke periode lainnya, tergantung pada kebutuhan lembaga itu sendiridan segala aspek kehidupan yang terus berkembang, termasuk berkembangnyapemahaman para profesional terhadap konsep atau keterbatasan kurikulum yangdigunakan (Nugraha Ali dkk, 2021:2) dalam jurnal Suheleha.

Kurikulum menjadi bagian integral dari proses pendidikan, sehingga kurikulum memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan (Rahmah,Ummah, Fauzia, Rahmadani, dan Hasanah, 2022:2) dalam jurnal Suheleha. Pada jenjang PAUD, kurikulumdisusun dan dirancang untuk mengembangkan potensi anak melalui kegiatan yangdikemas dalam suasana menyenangkan, tujuannya agar aspek perkembangananak dapat tercapai dan berkelanjutan serta ikut turut mempersiapkan kesiapananak ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)menitikberatkan pada pembiasaan karakter positif, kemampuan fisik, kognitif, verbal, seni, sosial, emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri, serta kemandiriandan panca indera yang optimal. Oleh karena itu, jenjang PAUD memegang peranan penting dalam narasi perkembangan anak selanjutnya, karena merupakan fondasi yang mendasari kepribadian anak untuk tumbuh dan perkembang. Pengalaman anak di tingkat PAUD sangat menentukan keberhasilan mereka di masa depan. Pengalaman dan pola asuh anak usia dini akan mempengaruhi bagaimana anak merespon berbagai masalah yang muncul di kehidupannya (Rahmah dkk, 2022:3) dalam jurnal Suheleha.

Pada tahun 2021, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan kembali meluncurkan kurikulum prototipe yang disempurnakan menjadi kurikulum merdeka dengan mengusung kebebasan belajar pada peserta didik. Kurikulum Merdeka menekankan pada penerapan suatu metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, melatih kemandirian peserta didik dan bermuara pada pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan (Dewi, 2022).

Model pembelajaran yang mendukung konsep kurikulum merdeka ini adalah model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) (Pertiwi, Nurfatimah, dan Hasna 2022). Penerapan model pembelajaran Project Based Learning menjadi salah satu program prioritas pada kurikulum merdeka. Model ini mendukung agar proses pembelajaran menjadi relevan dan interaktif (Dewi, 2022).

Terdapat pula program proyek penguatan profil pelajar pancasila atau disingkat P5 yang menjadi ciri khas dari kerangka kurikulum merdeka. P5 ini juga dilaksanakan melalui pendekatan Project Based Learning dalam pembelajaran lintas disiplin ilmu, dengan tujuan agar peserta didik dapat mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar mereka. Tujuan utama dari pelaksanaan P5 adalah untuk memberikan pengalaman belajar informal kepada peserta didik dengan struktur belajar yang lebih fleksibel, pembelajaran yang interaktif, dan membuat peserta didik terlibat langsung dengan lingkungan sekitarnya untuk meningkatkan kompetensi bermuatan profil pelajar Pancasila (Fitri, Dasna, dan Suharjo, 2018).

Berkaitan dengan hal tersebut, Zubaidah (Fitri, Dasna, dan Suharjo, 2018) menyatakan bahwa Project Based Learning merupakan model pembelajaran yang ideal untuk mencapai tujuan pendidikan abad ke-21, karena melibatkan prinsip berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi dan kreativitas. Model pembelajaran tersebut merupakan salah satu cara efektif untuk mengembangkan kemampuan peserta didik yang dibutuhkan di abad 21, dengan menekankan pada proses berpikir kritis dalam memecahkan masalah, kemampuan komunikasi interpersonal, kemampuan mengkaji informasi dan media literasi, sikap kolaboratif, berjiwa leadership, memiliki jiwa inovasi dan kreatif Selain itu, model pembelajaran ini juga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dari segi kognitif, keterampilan bekerja sama dalam kelompok, motivasi belajar, serta kereatifitas anak (Ayuningsih, Malikah, Nugroho, Winarti, Murtiyasa, dan Sumardi, 2022) dalam jurnal Shalehah.

Pembelajaran berbasis proyek yang menjadi ciri utama dari kurikulum merdeka ini memiliki tujuan agar anak mampu mengembangkan soft skills, social skill, serta karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Pembelajaran berbasis proyek ini diawali dengan tahapan mengumpulkan informasi yang berupa ide atau gagasan dan pertanyaan anak yang disesuaikan dengan topik pembelajaran yang selanjutnya dikembangkan dalam proses kegiatan

belajar, bermain dan eksplorasi. Topik yang ada harus konkrit, dekat dengan pengalaman dan lingkungan individu anak, menarik dan berpotensi secara emosional dan intelektual (Nisfa et al., 2022).

Berdasarkan observasi pada hari Senin 25 November s/d 15 Desember 2024, TKS Khairani Aceh Besar yang menjadi salah satu sekolah yang sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka. Kaitannya dengan penelitian yang dilakukan, TKS Khairani Aceh Besar yang merupakan salah satu sekolah yang dalam pembelajarannya telah menerapkan pembelajaran berbasis proyek yang sesuai dengan karakteristik kurikulum merdeka. Pembelajaran proyek di TKS Khairani Aceh Besar sudah dilaksanakan sejak tahun 2024. Pembelajaran proyek ini dilakukan di berbagai topik.

Dalam pelaksanaannya untuk mewujudkan kemerdekaan belajar bagi peserta didik, TKS Khairani Aceh Besar memberikan keleluasaan bagi peserta didik untuk memilih sendiri kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kesenangan peserta didik. Sehingga dalam pembelajarannya anak dijadikan sebagai pusat dalam pembelajaran. Untuk mewujudkan hal tersebut, guru berperan sebagai fasilitator sakaligus pengamat dalam proses pembelajaran anak, anak di berikan kesempatan untuk mengungkapkan ide dan gagasannya yang dilaksanakan dengan cara melibatkan anak secara aktif dalam menyusun kegiatan main yang tertuang dalam peta konsep dan akan dilaksanakan dalam satu pekan. Anak diajak diskusi bersama mengenai kegiatan yang diminati mereka yang disesuaikan dengan topik yang telah disediakan sebelumnya oleh guru. Kegiatan diskusi tersebut biasa dilakukan pada setiap hari senin.

Kemudian untuk hari selanjutnya, guru akan mempersiapkan kegiatan main yang telah disepakati bersama anak-anak. Dalam pelaksanaannya sendiri, guru bertindak sebagai pengamat dan fasilitator. Anak dibebaskan untuk menuangkan ide dan gagasannya serta eksplorasi dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Dari penerapan tersebut anak memiliki sikap

lebih mandiri, kreatif, mau berpikir kritis, berkolaborasi dalam pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan prinsip bahwa pembelajaran harus berpusat kepada peserta didik.

Oleh sebab itu, sesuai dengan paparan di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai impelementasi bebasis pembelajaran proyek terhadap kemampuan krativitas anak usia dini. Sehingga peneliti mengambil sebuah judul skripsi yang berjudul " Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Kurikulum Merdeka untuk mengembangkat kreativitas anak Kelompok B1 di TKS Khairani Aceh tahun ajaran 2024/2025".

Penelitian ini bertujuan untuk melihat lebih mendalam tentang proses penerapan belajaran berbasis proyek dalam kurikulum merdeka untuk mengembangkan kreativitas dan juga untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambatnya, dengan harapan dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi pengembangan pembelajaran di tingkat pendidikan anak usia dini.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Dampak implementasi pembelajaran berbasis proyek dalam kurikulum merdeka terhadap kreativitas anak kelompok B1 di TKS Khairani.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana impelementsi pembelajaran berbasis proyek dalam kurikulum merdeka di TKS Khairani untuk mengembangkan Kreativitas anak kelompok B1?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimana implentasi pembelajaran berbasis proyek dalam kurikulum merdeka dapat mengembangkan kreativitas anak kelompok B1 TKS Khairani Aceh Besar

1.5 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber referensi untuk penelitian selanjutnya dengan kurikulum yang sama menggunakan materi yang berbeda dan penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi wawasan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terkhususnya dalam menghadapi merdeka belajar.

2. Manfaat Praktis

   1. Bagi Peneliti

      Secara praktis manfaat yang didapatkan peneliti adalah semakin bertambahnya ilmu dan wawasan yang berkaitan dengan implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Kurikulum Merdeka untuk mengembangkan kreativitas pada anak usia dini.

2. Bagi Peserta Didik

   Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan rujukan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

3. Bagi Guru

   Sebagai referensi Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan kreativitas anak.

4. Bagi Sekolah

   Sebagai masukan dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan anak.